

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Kota di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang tinggi sekaligus pusat kebudayaan Jawa. Nilai-nilai pada masyarakat Yogyakarta dapat dilihat pada arsitektur bangunan rumah khas Jawa (rumah joglo) yang banyak dikenal oleh masyarakat diseluruh Indonesia. Sampai saat ini Yogyakarta masih menjadi daerah tujuan wisata yang terkenal baik di Indonesia maupun Mancanegara, yang didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap seperti hotel, restaurant, toko souvenir dan lain-lain. Masyarakat yang ramah menjadikan Yogyakarta banyak diminati wisatawan, Yogyakarta juga mempunyai potensi keindahan alam yang mempesona seperti Kaliurang dan gunung Merapi, keindahan pantai selatan (pantai kukup, parangtritis, pandansimo) dan peninggalan bersejarah (candi, museum dan makam-makam leluhur wali songo). Tidak heran jika setiap tahunnya jumlah kunjungan baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan wisatawan Nusantara dan wisatawan Mancanegara semakin meningkat terhadap budaya dan kondisi di Yogyakarta, oleh sebab itu masyarakat Yogyakarta juga dituntut untuk selalu meningkatkan sadar wisata, menjaga dan bersedia untuk ikut dalam meningkatkan kepedulian kelestarian lingkungan.

Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mempunyai jumlah kunjungan wisatawan yang tidak menentu dari tahun ketahun, baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara. Berikut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017 sampai dengan 2019 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan DIY Tahun 2017-2019

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2017	3.461.597	433.114	3.894.711
2018	4.533.019	219.332	4.752.351
2019	3.879.743	498.866	4.378.609

Sumber : Badan Pusat Statistik DIY 2017-2019

Berdasarkan data 1 diatas, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi (perubahan) pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung sebesar 3.461.597 wisatawan nusantara dan 433.114 wisatawan mancanegara, dengan jumlah total 3.894.711. Lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah total sebesar 4.752.351 yang terdiri dari jumlah wisatawan nusantara sebesar 4.533.019 dan wisatawan mancanegara sebesar 219.332, peningkatan tersebut sebesar 857.640, namun pada tahun 2019 justru mengalami penurunan sebanyak 373.742, dengan jumlah total 4.378.609 yang terdiri dari wisatawan nusantara sebesar 3.879.743 dan wisatawan mancanegara sebesar 498.866 orang.

Pariwisata merupakan suatu bisnis utama diberbagai negara yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi bangsa dengan cara mengeksplor budaya, tradisi serta sumber daya alam (Mathematics, 2016). Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang sampai saat ini masih digerakan oleh Pemerintah, karena sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang sangat penting pada daerah tertentu. Pariwisata mempunyai banyak peluang diantaranya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, sebagai penyumbang devisa, membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata secara tidak langsung ikut dalam meningkatkan produktivitas disuatu daerah. Obyek wisata yang ada di daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya adalah agrowisata yang merupakan inovasi dibidang pertanian sekaligus bisnis baru dibidang pertanian. Pertanian berbasis kawasan yang dapat dijadikan agrowisata salah satunya adalah perkebunan, yang sangat ideal untuk dimanfaatkan sebagai obyek wisata dan mempunyai daya tarik sendiri bagi pengunjung dimana pengunjung dapat mengamati proses yang dimulai dari pembibitan sampai dengan pemanenan. Menurut (Sumanapala & Wolf, 2023) sebagai bagian dari pariwisata penduduk sekitar obyek wisata dapat membuat kerajinan tangan seperti hiasan dinding yang nantinya dijual kepada wisatawan, dari hasil menjual kerajinan tangan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka dengan keberadaan obyek wisata sangat membantu pendapatan masyarakat sekitar. Wisatawan adalah seseorang yang berhak mendapatkan pelayanan yang baik sehingga wisatawan puas dan kembali

berkunjung pada suatu obyek wisata. Menurut (Gundersen & Rybråten, 2022) wisatawan Mancanegara menyukai dan menghargai nilai yang terhubung dengan keaslian dan budaya yang melekat pada suatu Daerah sebagai ciri khas dalam obyek wisata.

Pengembangan agrowisata memerlukan kreativitas, kerjasama, fasilitas penunjang dan promosi yang menarik. Pengembangan agrowisata pada kawasan tertentu juga memerlukan keterlibatan dengan masyarakat sekitar. Kabupaten Bantul adalah salah satu kota tujuan wisatawan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai obyek wisata yang cukup banyak salah satunya adalah potensi agrowisata yang menjadi tujuan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Pada tabel 2 diketahui bahwa Kabupaten Bantul memiliki obyek wisata sebanyak 74 dengan jumlah wisatawan Nusantara sebanyak 2.819.691 orang.

Tabel 2. Jumlah obyek wisata dan pengunjung di Kabupaten/kota Provinsi DIY, Tahun 2021

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Banyak Obyek Wisata</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Nusantara</b>
Kulon Progo	48	9	909.098
Gunung Kidul	36	8	1.937.627
Sleman	80	5.162	1.723.281
<b>Bantul</b>	<b>74</b>	<b>57</b>	<b>2.819.691</b>
Yogyakarta	22	827	458.465
<b>DIY</b>	<b>260</b>	<b>6.063</b>	<b>7.848.162</b>

Sumber : Buku Statistik Kepariwisata DIY, 2021

Berdasarkan data 2 diatas, Kabupaten Bantul, jumlah obyek ketidakseimbangan terlihat dalam distribusi wisata dan jumlah pengunjung di Kabupaten Bantul, dengan total destinasi wisata sebanyak 74 yang hanya mampu mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak 57 dan wisatawan nusantara sebanyak 2.819.691. Berbanding terbalik dengan Kota Yogyakarta yang hanya memiliki obyek wisata sebanyak 22 tetapi dapat mendatangkan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara masing-masing sebanyak 827 dan 458.645. Hal tersebut perlu dilakukan evaluasi serta perbaikan pada sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Bantul.

Menurut (Fenitra dkk., 2022) obyek wisata berbasis alam dapat didefinisikan sebagai obyek wisata dengan fitur alam dan memiliki karakteristik adalah kebun buah, pantai dan hutan. Obyek wisata yang berkembang di Kabupaten Bantul salah satunya adalah agrowisata Kebun Buah Mangunan, satu-satunya obyek wisata di Desa Mangunan yang pengelolanya dibawah Dinas Pertanian dan Pangan. Potensi yang dimiliki Kebun Buah Mangunan yaitu pesona alamnya yang terletak diperbukitan atau pegunungan. Kebun Buah Mangunan menanam beragam jenis buah dalam kegiatan budidayanya, pengunjung dapat melihatnya langsung setelah pintu masuk. Jenis buah-buahan yang ada di Kebun Buah Mangunan antarlain durian, rambutan, jambu (jambu kristal, jambu dersono dan jambu air) jeruk, aneka macam pisang, belimbing, sawo dan kelengkeng. Selain pesona alamnya yang asri, Kebun Buah Mangunan juga memiliki fasilitas yang lengkap seperti aula untuk bermalam atau mengadakan acara seperti perkemahan dan makrab, gazebo, panggung terbuka yang dapat digunakan untuk live musik, warung kuliner dan lain-lain. Kebun Buah Mangunan juga terdapat kesenian tradisional Gejog Lesung, yang alatnya menggunakan penumbuk padi yang terbuat dari kayu. Agrowisata Kebun Buah Mangunan terkenal dengan pesona alam dipagi hari yang sering disebut “ negeri diatas awan”.

Potensi yang ada pada agrowisata Kebun Buah Mangunan belum sepenuhnya dikembangkan dan dikelola dengan baik, diantaranya fasilitas pendukung yang tidak memadai dan kondisi sarana-prasarana yang kurang terjaga, akses jalan yang sempit, banyak pohon buah yang tidak berbuah meskipun tumbuh dengan subur, hal tersebut sangat disayangkan mengingat buah-buah yang beraneka ragam. Agrowisata Kebun Buah Mangunan memiliki karakteristik unik. Menurut ketua pengelola agrowisata, kunjungan wisatawan pada 2021 menjadi 110,1 orang, tetapi mengalami penurunan pada 2022 jumlah wisatawan menurun menjadi 103,9 orang. penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keberadaan destinasi serupa. Semakin banyak wisata yang ada di Desa Mangunan maka semakin banyak pesaing yang menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung semakin menurun. Untuk menyikapi penurunan kunjungan agrowisata Kebun Buah Mangunan, diperlukan tindakan untuk mengatasi hal

tersebut. Maka dari itu perlu merumuskan strategi pengembangan agrowisata yang tepat. Agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke agrowisata Kebun Buah Mangunan. Merumuskan dan menentukan strategi utama untuk pengembangan agrowisata sehingga mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada disekitar lingkungan agrowisata maupun diluar lingkungan agrowisata Kebun Buah Mangunan.

#### B. Tujuan

1. Mengetahui faktor internal dan eksternal agrowisata Kebun Buah Mangunan
2. Menyusun rencana strategi pengembangan agrowisata Kebun Buah Mangunan

#### C. Kegunaan

1. Pengelola dan Dinas Pertanian Kabupaten Bantul, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam mengelola agrowisata Kebun Buah Mangunan.
2. Peneliti dan Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengetahuan mengenai strategi pengembangan agrowisata.

